

Analisis Pola Pengembangan Paragraf dan Penggunaan Deixis dalam Artikel Opini di Harian Umum Kompas

Eka Purnama Sari

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Epsqueen.k@gmail.com

Abstract

The objective of the Research is to describe the development pattern of the paragraph and deixis used in opinion articles in the Kompas daily newspaper. The method used in this study is qualitative descriptive, that of solving problems by collecting, analyzing, and interpreting data. The sources of data in this study are words, sentences, and paragraphs. Conclusions derived from the analysis of the development pattern of paragraph and the use of deixis in the opinion articles in Kompas daily newspaper, found that deixis of space is the most widely used in opinion opinion articles and special-generational development patterns as opening and generalized development patterns used more frequently in opinion articles. This is seen from as many as 25 opinion articles use space deixis, and 20 opinion articles use specialized, generalized, generalized development patterns as the corresponding development pattern to its opening and closing.

Keywords: *Paragraph Development Pattern, Deixis, Opinion Article.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf dan deixis yang digunakan dalam artikel opini di harian umum Kompas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf. Simpulan yang didapat dari penelitian analisis pola pengembangan paragraf dan penggunaan deixis dalam artikel opini di harian umum Kompas; Hasil penelitian ditemukan deixis ruang merupakan deixis yang paling banyak digunakan dalam artikel opini dan pola pengembangan paragraf umum-khusus sebagai pembuka dan pola pengembangan paragraf generalisasi lebih banyak digunakan pada artikel opini. Ini terlihat dari sebanyak 25 artikel opini menggunakan deixis ruang, dan 20 artikel opini menggunakan pola pengembangan paragraf umum-khusus dan generalisasi sebagai pola pengembangan paragraf pembuka dan penutupnya.

Kata Kunci: Pola Pengembangan Paragraf, Deixis, Artikel Opini.

PENDAHULUAN

Terlepas dari jenis dan bentuknya, manusia di belahan dunia mana pun menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi utama. Sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat berupa lisan ataupun tulisan. Segala bentuk ucapan, pikiran, dan perasaan yang teratur, yang digunakan antar masyarakat, inilah yang dikenal dengan *bahasa*. Penyampaian isi pikiran, konsep, gagasan, bahkan perasaan biasanya disampaikan melalui alat ucap manusia dalam bentuk simbol-simbol bunyi. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar maksud dan tujuan pembicara dapat diketahui oleh orang lain. Dalam sebuah percakapan terdapat factor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa yang baik dan benar, antara lain, siapa dan



peristiwa apa yang terjadi dalam suatu pembicaraan, masalah yang dibicarakan, waktu ketika berbicara, tempat ketika berbicara dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pemakaian bahasa yang digunakan oleh seorang pembicara. Selain itu, bahasa juga menjadi hal penting untuk dikuasai sebagai alat komunikasi bagi manusia. Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia tentu menjadi hal yang harus diperhatikan keberhasilan pembelajarannya.

Dalam berkomunikasi lisan, pesan dan gagasan yang bermakna biasanya disampaikan dalam bentuk ujaran. Makna yang muncul dalam sebuah ujaran sangat bergantung pada konteks situasi di mana ujaran itu digunakan. Oleh karena itu, ujaran tidak dapat begitu saja, secara pragmatis, dikaji maknanya. Penggunaan ujaran ini tidak hanya dapat ditemukan secara langsung dalam percakapan lisan, melainkan dapat dijumpai pula pada percakapan di berbagai media, salah satunya acara televisi. Percakapan dalam acara debat atau jejak pendapat pada saat berlangsung di televisi ternyata menghadirkan macam-macam jenis dan bentuk pemakaian deiksis.

Begitu pula dalam percakapan tulisan, dapat kita temukan di media cetak atau surat kabar bahkan banyak pula yang sudah terdapat dalam media daring audio visual seperti YouTube. Salah satu contoh percakapan tulisan, yaitu artikel opini yang dimuat di harian umum Kompas di setiap harinya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis konteks penggunaan deiksis dan pola pengembangan paragraph dalam artikel opini yang dimuat di Harian Umum Kompas.

Dalam media cetak, pandangan atau pendapat seseorang dapat diuraikan dalam bentuk artikel. Dalam pembuatannya, fakta dan data lebih dikedepankan dalam mendukung pandangan atau pendapat penulisnya. Karya jurnalistik ini biasanya mengangkat kejadian/isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Meski tidak bersifat karya ilmiah murni, namun dalam pembuatannya tetap harus mengacu pada referensi terpercaya. Artikel semacam ini lebih dikenal dengan *artikel opini*.

Sebagai karya tulis populer, artikel opini diharapkan bisa membuat siswa lebih tertarik karena kontennya yang kekinian dan mengasyikkan sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu, memilih artikel sebagai sumber belajar tampaknya bisa mengalihkan sedikit perhatian siswa dari literasi digital melalui jejaring social saja. Kembali membaca Koran pun menjadi salah satu upaya untuk kembali menghidupkan media massa cetak sehingga budaya baca dapat lebih mengena pada literasi sesungguhnya yaitu membaca bacaan secara fisik tanpa melalui layar atau monitor baik dari laptop maupun telepon genggam. Walaupun sekarang media cetak pun sibuk beradaptasi dengan memunculkan versi daring (online) mereka sebagai jawaban tantangan jaman 4.0 yang serba digital ini tetapi tidak lantas melupakan bentuk fisik media massa cetak. Untuk itu objek penelitian penulis diarahkan pada artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021. Mengingat artikel adalah salah satu karya tulis yang mudah ditemui juga dipahami karena cukup pendek, temanya beragam, bahasa yang digunakan pun cukup populer artinya tidak kaku maka penulis berasumsi bahwa artikel dapat dijadikan alternatif pemilihan bahan ajar yang menarik bagi masyarakat.. Apalagi Harian Umum Kompas sebagai salah satu media massa yang memiliki ruang lingkup cukup luas

yaitu wilayah provinsi Jawa Barat dan Banten tentu lebih dikenal masyarakat bila dibandingkan dengan buku yang memiliki ruang lingkup pembaca yang lebih sempit tentunya. Artikel sebagai karya tulis lengkap yang populer seperti laporan atau berita yang ditulis di surat kabar (<https://kbbi.web.id/artikel>) tentu saja menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Merujuk pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia versi Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata memiliki Kompetensi Dasar yang mengarah pada penguasaan konsep artikel yang di dalamnya memuat tentang konsep paragraf serta pola pengembangan paragraf. Hal ini yang menjadikan salah satu alasan peneliti melakukan penelitian tentang pola pengembangan paragraph dan penggunaan deiksis dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021 yang diharapkan mampu menghasilkan simpulan yang menjadi salah satu alternatif sumber pembelajaran bagi siswa SMA, khususnya siswa SMA kelas XII dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan pola pengembangan paragraf dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Juni 2021. Selain itu juga akan diuraikan penggunaan deiksis dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Juni 2021. Kemudian dari hasil uraian tersebut, akan diketahui apakah pola pengembangan paragraf dan penggunaan deiksis dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Juni 2021 dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman konteks dalam berkomunikasi atautkah tidak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini karena subjek penelitian menggunakan fakta-fakta sebagai dasar dalam menguraikan makna kontekstual yang dicari secara menyeluruh (Arikunto, 2010:21-22).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4) menyebutkan, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data dalam penelitian ini diambil dari kata-kata tertulis dalam paragraf artikel opini surat kabar Harian Kompas Edisi Bulan Juni 2021. Mempertimbangkan karakteristik yang tampak dalam objek dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memperoleh informasi mengenai pola pengembangan paragraf dan penggunaan deiksis dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Apabila teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian, dokumen atau catatan menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan, dikatakan sebagai subjek penelitian atau variabel (Arikunto, 2010:172). Adapun desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif karena mempertimbangkan tujuan serta focus dan subfokus penelitian penelitian ini. Teknik analisis deskriptif ini dinilai mampu menjawab rumusan masalah serta diharapkan mampu mencapai tujuan penelitian sebagaimana

dipaparkan dalam bab pendahuluan. Data berbentuk kata-kata, bukan bersifat angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan data artikel opini untuk dideskripsikan dan dikaji secara mendalam dan komprehensif. Satu per satu data akan dideskripsikan, dianalisis, dan ditelaah. Penelitian ini akan dilakukan pada bahasa tulisan dalam artikel opini di Harian Kompas Edisi Bulan Juni 2021, kemudian menilai implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada artikel opini dalam Harian Umum Kompas edisi Juni 2021. Penulis memilih fokus tersebut dengan pertimbangan data yang dianalisis cukup mudah ditemukan mengingat situasi karantina Covid-19 yang menyebabkan sedikit terkendala mencari data penelitian yang akurat dalam masa karantina pandemic ini. Harian Umum Kompas juga termasuk surat kabar yang memiliki segmen pasar pembaca yang banyak dan populer di daerah Provinsi Jawa Barat sehingga diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian ini.

Subfokus penelitian ini adalah pola pengembangan paragraph dan penggunaan deiksis dalam artikel opini di Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021. Dengan pertimbangan pola pengembangan paragraf dan penggunaan deiksis adalah unsur pembangun sebuah artikel yang sangat penting dan perlu dianalisis dengan harapan dapat mencapai tujuan penelitian ini sebagaimana tertuang dalam paparan di bab pendahuluan.

Sumber data penelitian ini, diperoleh dari artikel opini yang dimuat di harian umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021. Data dalam penelitian ini diambil dari artikel opini tersebut, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Proses pencatatan pada kartu data yang kemudian diklasifikasikan inilah yang dimaksud dengan teknik catat (Sudaryanto, 2015: 205). Selain itu, teknik simak bebas libat juga digunakan dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2007:92), perolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa dalam rangka penyediaan data penelitian dikenal dengan metode simak. Sedangkan teknik simak bebas libat terjadi jika peneliti hanya berperan sebagai pengamat, tidak terlibat dalam peristiwa yang sedang diteliti, dan tidak berperan dalam pembentukan dan pemunculan calon data tersebut (Mahsun, 2007:93). Jadi, dalam penelitian ini penulis hanya menyimak dan mengamati penggunaan bahasa berupa tema serta pola pengembangan paragraf yang terdapat dalam artikel opini surat kabar Harian Umum Kompas edisi 20-30 Juli 2020.

Dalam penelitian ini, data-data berupa paragraf dalam artikel opini surat kabar Harian Umum Kompas edisi 20-30 Juli 2020 dicatat dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tanggal terbit. Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam enam tahap sesuai metode simak bebas libat cakap dan metode catat. *Pertama*, pengumpulan Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021. *Kedua*, pencarian artikel opini di harian umum tersebut. *Ketiga*, artikel opini tersebut diurutkan berdasarkan tanggal terbit. *Keempat*, pembacaan dan penandaan paragraf artikel opini di harian umum tersebut. *Kelima*, pembuatan tabel data. *Keenam*, pencatatan data pada tabel data yang telah dibuat.

Dalam menganalisis data, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan.

a. Pemberian kode partikel.

Pengodean yang digunakan ialah: AO1 (artikel opini satu), AO2 (artikel opini dua), dan seterusnya.

- b. Pemberian kode paragraf.
Pengodean yang digunakan adalah. AO1-P1 (artikel opini satu paragraf kesatu), AO2-P2 artikel opini dua paragraf kedua), dan seterusnya.
- c. Pengidentifikasian pola pengembangan paragraf dan penggunaan deiksis tiap paragraf.
- d. Pencatatan hasil identifikasi pola pengembangan paragraf dan penggunaan deiksis ke dalam tabel.
- e. Pendeskripsian hasil temuan berupa pola pengembangan paragraph dan penggunaan deiksis pada artikel opini surat kabar Harian Umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021.

Agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap, cermat, dan sistematis maka diperlukanlah sebuah instrumen penelitian (Arikunto, 2013: 203). Penulis menggunakan *human instrument* atau dengan kata lain menjadikan penulis sendiri sebagai instrumen penelitian untuk memahami, menganalisis dan mendeskripsikan focus dan subfokus penelitian sebagai data penelitian kualitatif ini. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2006: 168).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Edisi	Judul	Penulis	Jml Paragraf
Senin, 14/6/2021	Mengoptimalkan PPN	Irwanto	10
Senin, 14/6/2021	Positif Menyikapi Soal Haji	Intan Paramaditha	8
Selasa, 15/6/2021	Lebih Kreatif Atasi Pandemi	Bambang Purwanto	9
Selasa, 15/6/2021	Korupsi Kebangsaan	Yonky Karman	17
Selasa, 15/6/2021	Dilema Penanganan PPN Sembako	Inayati	17
Rabu, 16/6/2021	Misteri Jaksa Pinangki	Anton Hendranata	9
Rabu, 16/6/2021	Titik Lonjakan Covid-19	Heri Kusnanto	24
Rabu, 16/6/2021	Pertahanan Imigrasi Terhadap Covid-19	Galeh Prabowo	18
Kamis, 17/6/2021	Ekspor yang Kompetitif Berkelanjutan	Miftah Thoha	9



Kamis, 17/6/2021	Pulangan Buron dari Luar Negeri	Mangadar Situmorang	8
Kamis, 17/6/2021	Saatnya Menarik Rem Darurat	Ari Fahrial Syam	23
Jumat, 18/6/2021	Mahasiswa dan Lapangan Kerja Baru	Redaksi	11
Jumat 18/6/2021	Saatnya Melindungi Investor Kripto	Moch. Nurhasim	8
Senin, 21/6/2021	Atasi Pandemi, Kelola Mobilitas di Jawa	Eva K Sundari	10
Selasa, 22/6/2021	Saat Berempati kepada Rakyat	Redaksi	7
Selasa, 22/6/2021	Pelajaran dari Lonjakan Covid 19	Anies	24
Selasa, 22/6/2021	Membangun Ekonomi Demokratik	Wihana Kirana Jaya	23
Selasa, 22/6/2021	Kekerasan dan Radikal Revolusioner	Guntur Soekarno	20
Selasa, 22/6/2021	Rp.1.700 Triliun untuk Pertahanan	Al Araf	18
Rabu, 23/6/2021	Pertumbuhan Selama Pandemi	Yunarto Wijaya	9
Kamis, 24/6/2021	Bersama Menjaga Jakarta	Redaksi	11
Kamis, 24/6/2021	Tegas Menekan Lonjakan	Redaksi	10
Jumat, 25/6/2021	Perlindungan Peternak Sapi	Rochadi Tawaf	23
Jumat, 25/6/2021	Asa Dan Tantangan Media Terpercaya	Redaksi	9
Sabtu, 26/6/2021	Selain covid19, ada ancaman iklim	Noor Huda Ismail	10
Sabtu, 26/6/2021	Mengapa Investor Migas Henkang	Junaidi Albab S.	27
Sabtu, 26/6/2021	Politik yang Berkebudayaan	M Alfian Alfian	14

Pembahasan

Contoh Analisis Pola Pengembangan Paragraf dan Penggunaan Deiksis dalam Artikel Opini

1. Artikel pertama dengan kode A01 terdiri atas 9 paragraf, karena itu deskripsi subfokus satu yaitu penggunaan deiksis pada artikel A01 yaitu sebagai berikut.
 - a. Deiksis persona
 - 1) Kita juga mengapresiasi respons sigap pemerintah terhadap masukan dan keluhan masyarakat (AO1-P8)

- 2) membuat kita gagal mengoptimalkan penerimaan pajak. (AO1-P9)
- b. Deiksis ruang
 - 1) Menghapus beberapa barang dan jasa yang dikecualikan dari obyek pajak, dalam hal ini Pajak Pertambahan Nilai (PPN). (AO1-P2)
 - 2) Kontan rencana ini, memicu aksi keberatan dari masyarakat karena dianggap akan menambah beban masyarakat (AO1-P3)
 - 3) Timing yang tidak tepat dari kebijakan ini dinilai juga bisa memicu konsumen menunda belanja. Akibatnya, hal itu berdampak ke konsumsi masyarakat dan pemulihan ekonomi nasional. (AO1-P5)
 - 4) Untuk mengoptimalkan kinerja yang selama ini masih jauh dari optimal. (AO1-P6)
- c. Deiksis waktu
 - 1) Pengecualian PPN yang terlalu luas selama ini, membuat kita gagal mengoptimalkan penerimaan pajak. (AO1-P9)
 - 2) Deskripsi untuk subfokus kedua yaitu pola pengembangan paragraf. Adapun pola pengembangan paragraph yang terdapat dalam AO1 adalah pola pengembangan paragraph sebab-akibat, pemerincian, pertentangan, dan deduktif.

Contoh:

Isu kenaikan pajak pertambahan nilai yang akan menyasar barang dan jasa strategis yang dikonsumsi masyarakat sempat memunculkan polemik public. (AO1-P1)

Dalam draf revisi undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang beredar di media, terungkap dalam rangka mengejar penerimaan pajak, pemerintah berencana memperluas obyek kena pajak. Caranya adalah dengan mengubah skema dan menghapus beberapa jenis barang dan jasa yang dikecualikan dari obyek pajak, dalam hal ini Pajak Pertambahan Nilai (PPN). (AO1-P2)

Harus dipastikan, perubahan skema tarif yang akan diberlakukan pada barang dan jasa strategis tak makin membebani dan harus berpihak kepada kepentingan besar kelompok masyarakat bawah dan kelompok menengah rentan yang paling terdampak covid-19. Jika tidak, akan muncul ketidakadilan manakala insentif pajak untuk konsumsi barang non-esensial, seperti pajak atas penjualan barang mewah (PPnBM) oleh kelompok mampu, justru digenjot. Optimalisasi PPN juga tak boleh mengancam pemulihan ekonomi. (AO1-P10)

Jadi jelas terlihat bahwa dalam satu artikel yang sama terdapat pola pengembangan paragraf yang berbeda-beda secara variatif mendukung gagasan penulis artikel mengembangkan tema artikelnya.
2. Artikel kedua dengan kode A02 terdiri atas 8 paragraf, karena itu deskripsi subfokus satu yaitu penggunaan deiksis pada artikel A01 yaitu sebagai berikut.
 - a. Deiksis persona
 - 1) Pemerintah arab saudi telah memutuskan ibadah haji tahun ini hanya diikuti warga negaranya. Keputusan itu perlu disikapi positif di tengah pandemic saat ini. (AO2-P1)

- 2) Pemerintah Arab Saudi menyatakan, ibadah haji tahun ini hanya diikuti sekitar 60.000 warga yang tinggal di negaranya, (AO2-P4)
- b. Deiksis ruang
 - 1) Semestinya hal ini, mempertebal semangat bersama-sama untuk mempercepat penanganan pandemic. (AO2-P7)
 - 2) Namun situasi ini perlu disikapi secara positif. (AO2-P7)
- c. Deiksis waktu
 - 1) Pemerintah arab saudi telah memutuskan ibadah haji tahun ini hanya diikuti warga negaranya. Keputusan itu perlu disikapi positif di tengah pandemic saat ini. (AO2-P1)
 - 2) Pemerintah arab Saudi menyatakan, ibadah haji tahun ini hanya diikuti sekitar 60.000 warga yang tinggal di negaranya, (AO2-P4)

Deskripsi untuk subfokus kedua yaitu pola pengembangan paragraf untuk A02 adalah menggunakan pola pengembangan yang bervariasi diantaranya: paragraf pemerincian yaitu A02-P4,P6. Untuk A02-P1, P2, dan P8 menggunakan pola pengembangan paragraf umum-khusus. Sementara untuk A02-P5 menggunakan pola pengembangan contoh. Dan pola pengembangan perbandingan pada AO2-P3

Contoh:

Pihak yang pro bisa memahami alasan factor Kesehatan, keselamatan calon Jemaah haji, dan ketidakpastian kuota haji dari arab Saudi. Sebaliknya yang kontra mempertanyakan sejumlah hal dari keberanian pemerintah mengambil keputusan sebelum arab Saudi hingga keseriusan diplomasi Indonesia ke negara itu. (PP Perbandingan, AO2-P3)

Sabtu (12/6/2021), pemerintah arab Saudi menyatakan, ibadah haji tahun ini hanya akan diikuti sekitar 60.000 warga yang tinggal di negaranya, baik yang berkewarganegaraan arab Saudi maupun ekspatriat. Syaratnya calon Jemaah haji yang berusia 18-65 tahun, sudah divaksinasi covid-19, dan terbebas dari penyakit kronis lain, serta belakangan diumumkan kementerian haji dan umrah arab Saudi, tidak berhaji dalam lima tahun terakhir. (PP Contoh, AO2-P5)

3. Artikel ketiga dengan kode A03 terdiri atas 9 paragraf Deskripsi subfokus satu yaitu penggunaan deiksinya adalah sebagai berikut.
 - a. Deiksis ruang
 - 1) Angka itu memang masih di bawah penambahan kasus, misalnya pada 16 Januari lalu, dengan adanya 14.224 kasus baru.(AO3-P2)
 - 2) Dibutuhkan cara yang lebih kreatif menjalankan rumus itu.(AO3-P7)
 - b. Deiksis waktu
 - 1) Kekhawatiran akan adanya lonjakan kasus covid-19 sesudah libur lebaran kini menjadi kenyataan. (AO3-P1)
 - 2) Kondisi saat ini juga mengakhiri tren penurunan kasus yang terjadi pada April dan Mei.(AO3-P2)
 - 3) Lonjakan kasus kali ini antara lain terjadi karena adanya varian baru virus SARS-CoV-2, yaitu varian delta yang pertama kali diidentifikasi di india.(AO3-P4)



Deskripsi untuk subfokus kedua yaitu pola pengembangan paragraf untuk A03 adalah menggunakan pola yang sangat bervariasi. Yaitu pola induktif pada AO3-P1,P7,P8, lalu pola perbandingan pada AO3-P2, Pola pemerincian pada AO3-P3 dan P6, pola sebab-akibat pada AO3-P4, pola contoh pada AO3-P5, dan pola deduktif pada AO3-P9.

Contoh:

Namun lonjakan kasus seperti saat ini bukan peristiwa pertama. Hal tersebut telah terjadi beberapa kali dengan beberapa pola yang sama, yaitu setelah libur Panjang. Pada 2020 misalnya, terjadi setelah libur idul adha, proklamasi kemerdekaan, libur natal, serta tahun baru 2021. Meningkatnya mobilitas dan tidak optimalnya penerapan protocol Kesehatan menjadi sebab yang paling sering disebut. (PP Contoh, AO3-P5)

Cara untuk mengatasi lonjakan kasus, bahkan pandemic, juga prakti sama. Membatasi pergerakan masyarakat, meningkatkan tes dan pelacakan kasus, karantina, dan menyiapkan system pelayanan Kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat melaksanakan protocol Kesehatan, jadi rumus mengatasi pandemic yang telah diketahui banyak orang. (PP Pemerincian, AO3-P6)

4. Artikel keempat dengan kode A04 terdiri atas 17. Deskripsi subfokus deiksis diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Deiksis persona

- 1) Bandingkan ketertinggalan kita dengan China 42, Malaysia 57, dan bahkan timor leste yang dulu jadi bagian dari Indonesia dengan skor 40. (AO4-P2)
- 2) Dengan korupsi sebagai wajah negeri, musuh terbesar kita...(AO4-P3)
- 3) Tak pernah ada aspirasi dari pegawainya untuk jadi ASN. (AO4-P7)
- 4) Sehari-hari mereka cenderung tak mau teridentifikasi sebagai orang KPK. (AO4-P8)
- 5) Ia mengaitkan kebangsaan dengan pengabdian pegawai negeri,(AO4-P14)

b. Deiksis ruang

- 6) Melainkan elite negeri yang tak serius memberantasnya. (AO4-P3)

Deskripsi untuk subfokus kedua yaitu pola pengembangan paragraf untuk A04 adalah menggunakan pola pengembangan umum-khusus untuk A04-P1-P8, sedangkan untuk A04-P12-17 menggunakan pola pengembangan Pemerincian.

Contoh:

Korupsi di Indonesia tak ada matinya, hanya berganti modus dan actor. Susah payah indeks persepsi korupsi naik 8 poin selama tujuh tahun (2012-2019) menjadi 40, tetapi hanya dalam setahun skor itu turun 3 poin(2020). (PP Umum-Khusus, AO4-P1)

Dengan skor 37(0 sangat korup, 100 sangat bersih), Indonesia berada di peringkat ke-102 dari 179 negara. Bandingkan ketertinggalan kita dengan skor China 42 (peringkat ke-78), Malaysia 57 (51), bahkan timor leste yang dulu jadi bagian dari Indonesia dengan skor 40. (AO4-P2)

Pengertian itu ditegaskan ulang Bung Hatta, “satu bangsa, satu tanah air”, dalam pidato “Pancasila harus dipegang teguh” (pematang siantar, 22/11/1950). Ia mengaitkan kebangsaan dengan pengabdian pegawai negeri, “tuntutan terpenting bagi pegawai ialah keahlian... kecakapan dalam pekerjaannya sendiri”. (AO4-P14)

Deskripsi lengkap tentang temuan dalam Analisis penggunaan deiksis dan pola pengembangan paragraf dalam artikel opini di harian umum Kompas Edisi bulan Juni 2021 sebagaimana telah penulis paparkan lengkap dalam Bab IV, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan penafsiran dari penelitian tersebut.

Artikel dalam harian umum Kompas sangat beragam, karena itu pembatasan penelitian yang berfokus hanya pada artikel opini telah membuat fokus penelitian menjadi spesifik dan terarah. Artikel opini ini didisplay selalu pada halaman enam atau enam dan tujuh yaitu halaman yang diapit oleh kolom Humaniora di halaman sebelum maupun sesudahnya. Artikel opini pun dapat mewakili dan tepat menjadi fokus karena penelitian ini salah satunya bertujuan untuk menemukan alternatif bahan ajar atau bahan bacaan singkat yang menarik tetapi juga sarat dengan informasi terkini yang sangat penting untuk peningkatan motivasi dan penguasaan keterampilan membaca dan menulis masyarakat pada umumnya, dan pelajar secara khususnya.

Penggunaan deiksis dalam artikel opini di harian umum Kompas Edisi bulan Juni 2021 ini sangat beragam, karena artikel opini ditulis oleh kolumnis dari berbagai latar belakang. Berkaca pada hasil analisis, hampir Sebagian besar kolumnis meminimalisir penggunaan deiksis dalam artikelnya, mungkin hal ini bertujuan untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan tanpa menimbulkan kebingungan apalagi jika dikonsumsi oleh pembaca awam. Dengan tema dan Bahasa yang cukup berat namun apik, dibungkus oleh penggunaan diksi yang tidak berbelit-belit dan lugas akan memudahkan pembaca untuk memahami maksud yang ingin disampaikan penulis.

Pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam artikel di harian umum Kompas Edisi bulan Juni 2021 ini cukup beragam. Dari dua puluh tujuh artikel opini yang dianalisis, dua puluh artikel membuka paparnya dengan pola pengembangan paragraf umum-khusus. Ada dua artikel saja yang menggunakan pola pengembangan pertanyaan dalam pemaparannya sedangkan semua artikel mengakhiri atau menutup paparnya dengan pola pengembangan paragraf generalisasi atau penarikan kesimpulan. Pada proses pemaparannya artikel yang menjadi fokus penelitian semuanya menggunakan pola pengembangan bervariasi. Membuka dengan umum-khusus dan bervariasi dengan pola pengembangan sebab-akibat, perincian, pertanyaan, contoh atau pemertentangan dan diakhiri dengan pola pengembangan paragraf generalisi adalah variasi pola pengembangan paragraph yang sering muncul atau digunakan oleh penulis artikel sesuai hasil analisis penulis.

Variasi lain yang dipakai penulis artikel dalam fokus penelitian adalah membuka dengan pola pengembangan khusus-umum lalu memaparkan dengan pola pengembangan pertanyaan, perincian dan sebab akibat lalu umum-khusus sebagai penutup di beberapa artikel.

SIMPULAN

Penggunaan deiksis dalam artikel opini di harian umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021, sangat beragam disesuaikan dengan keefektifan kosa kata dalam penyampaian makna kepada pembaca yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda di setiap kolumnis. Berdasarkan hasil analisis, Sebagian besar kolumnis lebih sering menggunakan deiksis ruang dalam artikel yang ditulisnya, lalu disusul oleh penggunaan deiksis waktu. Daripada menggunakan deiksis waktu banyak kolumnis yang menyertakan Kembali waktu atau kapan tepatnya kejadian tersebut secara jelas dalam tulisannya, tujuannya untuk memaksimalkan pemahaman tentang konteks kapan artikel itu ditulis. Menyusul dengan penggunaan deiksis persona, penggunaan deiksis persona dalam artikel opini yang dianalisis peneliti bisa dihitung jari. Deiksis persona yang Adapun biasanya berada dalam lingkup deiksis jamak, yaitu kita dan mereka, di mana kolumnis menempatkan dirinya sebagai sebuah kesatuan dari beberapa individu ataupun kubu. Ada penggunaan deiksis “ia” dan “saya”, dan itu pun digunakan pada kutipan kalimat yang dituturkan oleh seorang tokoh yang menjadi salah satu referen dalam konteks artikel tersebut.

Artikel opini adalah salah satu dari jenis artikel yang dapat kita temukan dalam Harian Umum Kompas. Ciri khas artikel opini ini selalu ditempatkan di halaman enam atau enam dan tujuh dalam setiap edisinya, kecuali edisi minggu, kolom artikel opini ini akan digantikan dengan kolom Muda dan Gaya Hidup. Artikel sebagai salah satu bahan bacaan yang sederhana namun syarat dengan informasi terkini dapat dijadikan alternatif sumber belajar bagi siswa SMA atau masyarakat umum agar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Artikel opini dalam harian umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021 adalah fokus dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Artikel opini pun dapat mewakili dan tepat menjadi fokus karena terbukti dapat menjadi alternatif bahan ajar atau bahan bacaan singkat yang menarik tetapi juga syarat dengan informasi terkini yang sangat penting untuk peningkatan motivasi dan penguasaan keterampilan membaca dan menulis masyarakat pada umumnya atau pelajar secara khususnya.

Pola pengembangan paragraf adalah unsur yang harus diperhatikan saat menulis suatu karya tulis. Karena itu, penggunaan pola pengembangan paragraph yang tepat dapat menghasilkan karya tulis yang menarik dan mudah dipahami. Pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam artikel di harian umum Kompas Edisi Bulan Juni 2021 ini cukup beragam yaitu pola pengembangan paragraph umum-khusus, klasifikasi, contoh, sebab-akibat, pemerincian, pemertentangan, pertanyaan, dan generalisasi. ditemukan deiksis ruang merupakan deiksis yang paling banyak digunakan dalam artikel opini dan pola pengembangan paragraph umum-khusus sebagai pembuka dan pola pengembangan paragraph generalisasi lebih banyak digunakan pada artikel opini. Ini terlihat dari sebanyak 25 artikel opini menggunakan deiksis ruang, dan 20 artikel opini menggunakan pola pengembangan paragraph umum-khusus dan generalisasi sebagai pola pengembangan paragraph pembuka dan penutupnya. Secara umum subfokus kedua dalam penelitian ini memiliki pola variasi yang sama yaitu membuka tulisan dengan pola pengembangan paragraf umum-khusus dan menutup tulisan dengan pola

pengembangan paragraf generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsa, A.H. (2009). *Ayo mengenal paragraf*. Solo: Wangsa Jatra Lestari
- Akhaidah, S. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiansyah, R. (2012). Penggunaan deiksis dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora, Sains, Pendidikan dan Pengajaran* Vol 1, No 1.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Ragam bahasa ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): Balai Pustaka
- Djajasudarma, T. F. (1999). *Semantik 2 pemahaman ilmu makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Faqih, A. R. (2003). *Dasar-dasar jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan.
- Hakim, M. A. (2008). *Kiat menulis artikel di media*. Bandung: NUANSA.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik literary journalism*. Jakarta Timur: Prenamedia Grup.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(3): 1-11.
- Istiqomah, N. L. (2016). *Struktur kalimat, struktur paragraf, dan pola pengembangan paragraf dalam wacana perundang-undangan*. Nusa Indah: Flores.
- Koespradono, G. (2011). *Merekayasa fakta menjadi berita*. Jakarta: Kurniaesa.
- Kosasih, E., dan Endang K. (2018). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumawati, E. (2006). *Analisis deiksis persona dan sosial wacana berita patroli dalam surat kabar Harian Umum Solopos Tahun 2004*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Ma'mun, Nadiyah. (2016). The grammatical errors on the paragraph writing. *Jurnal Vision*. 5(1): 95-131.
- Mustika L. H. (2012). Analisis deiksis persona dalam ujaran bahasa Rusia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 1(1).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulia. H. A. (2016). *Jurnalisme cetak (konsep dan praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryani, N. (2007). *Kajian pemakaian deiksis sosial dalam tajuk rencana Harian Solopos Edisi November – Desember 2006*. Skripsi. Surakarta: UMS.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 39 Tahun 2018 tentang Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahardi, K. (2011). *Bahasa jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wibowo, W. (2006). *Berani menulis artikel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.